

ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT PENGELUARAN RUMAH TANGGA PETANI PADI PEMILIK PENGGARAP DAN PENGGARAP DI DESA LUBUK SUKON KECAMATAN INGIN JAYA KABUPATEN ACEH BESAR

Fauzan¹, Zakiah²

¹) Dosen Sekolah Tinggi Ekonomi Amanat Bangsa Lhokseumawe, Indonesia

²) Dosen Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala

Email: fauzanbris@gmail.com

Abstract

Farmer household expenditure is expenditure of all members of the farmer household, the expenditure consists of food expenditure and non-food expenditure. This study aims to determine the comparison of household expenditures of rice farmers cultivator owners and cultivators in Lubuk Sukon Village, Ingin Jaya Sub District, Aceh Besar District. This comparison is important as a decision-making in government policy making, for example in terms of agricultural saprodi assistance or other social assistance. The type of data used in this study is primary data and secondary data, primary data is data that is directly given by respondents using questionnaires. The analytical method used in this study is to use the formula for the structure of farmer household expenditures. The results showed that the average household expenditure of sharecroppers was bigger than the average household expenditure of sharecroppers

Keyword: Expenditure, farmers cultivator owners and farmers cultivators

Abstrak

Pengeluaran rumah tangga petani merupakan pengeluaran dari seluruh anggota rumah tangga petani, pengeluaran tersebut terdiri atas pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pengeluaran rumah tangga petani padi pemilik-penggarap dan penggarap di Desa Lubuk Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Perbandingan tersebut penting untuk melihat perbandingan tingkat kesejahteraan dan sebagai pengambilan keputusan dalam pengambilan kebijakan pihak pemerintah misalnya dalam hal bantuan saprodi pertanian ataupun bantuan sosial lainnya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer merupakan data yang secara langsung diberikan oleh responden dengan menggunakan kuisioner. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus struktur pengeluaran rumah tangga petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran rumah tangga petani pemilik-penggarap lebih besar dari dan rata-rata pengeluaran rumah tangga petani penggarap. Ini disebabkan penerimaan pemilik penggarap juga lebih besar dibandingkan hanya sebagai penggarap. Karena itu dalam program pencetakan lahan baru, petani penggarap harus lebih diutamakan dibandingkan petani pemilik penggarap

Kata kunci: pengeluaran, penggarap, pemilik penggarap

PENDAHULUAN

Menurut (Samuelson, 2004) pengeluaran rumah tangga merupakan kegiatan pembelian baik itu barang maupun jasa yang berguna untuk memenuhi kebutuhan dan mendapatkan kepuasan. Kegiatan ini setiap

hari dapat dilakukan oleh siapapun dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan sebesar-besarnya dan mencapai tingkat kemakmuran setinggi-tingginya dengan terpenuhi segala macam kebutuhan, mulai dari kebutuhan pokok, kebutuhan sekunder sampai dengan

kebutuhan tersier. Tingkat pengeluaran memberikan gambaran bagaimana tingkat kemakmuran dari seseorang maupun suatu keluarga. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengeluaran tidak berhenti pada suatu tahapan tetapi selalu meningkat hingga seseorang maupaun rumah tangga mencapai titik kepuasan dan kemakmuran tertinggi yang membuat mereka merasa sejatera dengan apa yang sudah dimilikinya.

Pola pengeluaran secara nyata memperlihatkan adanya perbedaan antar satu rumah tangga dengan rumah tangga lainnya. Rumah tangga yang berpendapatan tinggi biasanya menggunakan 90% dari pendapatannya untuk konsumsi sedangkan sisanya 10% digunakan untuk tabungan. Namun berbeda rumah tangga yang berpenghasilan rendah, mereka tidak memiliki kelebihan pendapatan untuk menabung karena habis untuk konsumsi saja (Thamrin, 2003).

Struktur pengeluaran merupakan bentuk penyusunan dari seluruh pengeluaran yang dikeluarkan oleh rumah tangga, pengeluaran tersebut terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan (Sudama & Noor, 2021). Semakin besar pengeluaran untuk pangan menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga masih dikonsentrasikan untuk pemenuhan kebutuhan dasar, sebaliknya semakin besar pengeluaran untuk non pangan maka menunjukkan pendapatan yang

digunakan setelah kebutuhan primer terpenuhi, pendapatan dapat dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan lain dalam bentuk non pangan seperti pendidikan, kesehatan dan lainnya.

Pengeluaran untuk pangan merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup berupa makanan pokok, protein hewani, sayur dan buah, dan kelompok kebutuhan lainnya seperti minyak, bumbu dapur, gula, kopi, teh dan lain sebagainya. Sedangkan pengeluaran non pangan merupakan seluruh biaya yang dikelurkan oleh rumah tangga untuk konsumsi yang bukan dalam bentuk makanan seperti transportasi, gas, listrik, telepon, air dan bahan bakar (Alfian, 2016).

Rumah tangga petani padi di Desa Lubuk Sukon terdiri atas rumah tangga petani pemilik-penggarap dan petani penggarap, kedua strata petani ini tentu memiliki tingkat pendapatan yang berbeda, perbedaan tingkat pendapatan tentunya akan berpengaruh terhadap tingkat pengeluaran suatu rumah tangga. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan tingkat pengeluaran rumah tangga petani padi pemilik-penggarap dan petani panggarap di Desa Lubuk Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lubuk Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh

Besar, dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Proportionate Stratified Random Sampling. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel secara acak dengan proporsi masing-masing pada setiap strata, teknik ini digunakan karena populasi tersebar kedalam beberapa kelompok (Sugiyono, 2017). Berdasarkan hasil yang perhitungan, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 29 petani, yang terdiri atas 10 orang petani pemilik-penggarap dan 19 orang petani penggarap.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang secara langsung diberikan oleh responden kepada peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Ingin Jaya.

Tingkat pengeluaran rumah tangga petani pemilik-penggarap dan penggarap dihitung dengan menggunakan rumus menurut (Sajogyo, 1977):

$$Ct = Ca + Cb$$

Keterangan:

Ct = Total Pengeluaran Rumah Tangga

Ca = Pengeluaran untuk pangan

Cb = Pengeluaran untuk non pangan

HASIL PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Lubuk Sukon merupakan desa jumlah

penduduk sebanyak 975 jiwa, yang terdiri atas 463 jiwa berjenis kelamin laki-laki 512 berjenis kelamin perempuan Desa Lubuk Sukon memiliki suasana pedesaan yang masih sangat alami, memiliki hamparan sawah yang luas dan masih banyak warga mempertahankan Rumoh Aceh sebagai huniannya. Desa Lubuk Sukon dilewati sungai Kreung Aceh selebar 30-50 m dengan luas wilayah 0,41 km² dan kepadatan penduduk 2.378 jiwa/km². Desa Lubuk Sukon terdiri atas 4 Dusun, yaitu Dusun Darul Ulum, Dusun Darul Makmur, Dusun Darussalichin dan Dusun Darussalam.

Umumnya masyarakat di Desa Lubuk Sukon bekerja pada sektor pertanian padi, namun pertanian padi tersebut bukan menjadi mata pencaharian utama rumah tangga. Berikut ini merupakan peta Desa Lubuk Sukon:



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Secara geografis Desa Lubuk Sukon sebelah utara berbatasan langsung dengan Desa Dham Pulo, sebelah selatan berbatasan langsung dengan sungai Krueng Aceh, sebelah timur berbatasan langsung dengan Desa Lubuk Gapuy dan sebelah barat berbatasan langdung dengan Desa Dham Ceukok

Pengeluaran Rumah Tangga Petani

Pengeluaran rumah tangga petani padi di Desa Lubuk Sukon berasal dari dua jenis pengeluaran, yaitu pengeluaran untuk makanan dan pengeluaran untuk bukan makanan. Jenis pengeluaran untuk makanan terdiri atas karbohidrat, protein nabat, protein hewani dan kelompok kebutuhan lainnya seperti sayur, buah, kopi, gula dan bumbu dapur. Sedangkan jenis

pengeluaran bukan makanan terdiri atas pengeluaran untuk sandang (pakaian), perlengkapan mandi, pendidikan, bensin, listrik, air, gas, telepon (pulsa dan kuota internet), kesehatan dan kelompok pengeluaran bukan makanan lainnya. Berikut ini merupakan pengeluaran makanan dan bukan makanan rumah tangga petani padi di Desa Lubuk Sukon:

Tabel 1. Pengeluaran Rumah Tangga (Rata-rata/tahun)

Jenis Pengeluaran	Pemilik-penggarap		Penggarap	
	Rp	%	Rp	%
Pengeluaran Untuk Makanan	20.134.600	45,90	13.318.263	39,53
Pengeluaran Untuk Bukan Makanan	23.732.000	54,10	20.370.737	60,47
Total	43.866.600	100	33.689.000	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa pengeluaran untuk makanan petani pemilik-penggarap sebesar 45,90% dan petani penggarap sebesar 39,53% dari total pengeluaran rumah tangga. Kemudian untuk pengeluaran bukan makanan petani pemilik-penggarap sebesar 54,10% dan petani penggarap sebesar 60,47% dari total pengeluaran rumah tangga. Jika dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pengeluaran untuk bukan makanan lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran untuk makanan, baik itu pada petani pemilik-penggarap maupun petani penggarap. Namun jika dilihat dari persentase pengeluaran untuk makanan petani pemilik-penggarap lebih besar dibandingkan dengan petani penggarap, ini sesuai dengan pernyataan (Yudaningrum, 2011) yang menyebutkan bahwa dengan bertambahnya pendapatan, suatu rumah tangga dapat membeli

pangan dengan kuantitas yang banyak dan kualitas yang baik sehingga tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan tetapi juga memperhatikan gizi dan kualitas dari suatu makanan yang akan dikonsumsi.

KESIMPULAN

Struktur pengeluaran rumah tangga petani padi di Desa Lubuk Sukon terdiri atas pengeluaran untuk makanan dan pengeluaran untuk bukan makanan. Rata-rata pengeluaran petani pemilik-penggarap lebih besar dari petani penggarap, sebesar Rp 43.866.600/tahun, dengan pembagian Rp 20.134.600 atau 45,90% berasal dari pengeluaran untuk makanan dan Rp 23.732.000 atau 54,10% berasal dari pengeluaran untuk bukan makanan. Sedangkan untuk petani penggarap rata-rata pengeluaran adalah sebesar Rp 33.689.000/tahun, dengan pembagian Rp 13.318.263/tahun atau 39,53 % berasal dari

pengeluaran untuk makanan dan Rp 20.370.737/tahun atau 60,47 % berasal dari pengeluaran untuk bukan makanan. Sehingga dapat disimpulkan pengeluaran rumah tangga petani pemilik-penggarap lebih besar dibandingkan dengan petani penggarap. Hal ini menunjukkan adanya sedikit perbedaan tingkat kesejahteraan antara petani pemilik penggarap dan petani penggarap. Hal ini disebabkan petani pemilik memperoleh bagi hasil yang lebih besar. Karena itu pemerintah harus mengutamakan petani penggarap jika ada penciptaan lahan baru atau bantuan sosial lainnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alfian D, M. (2016). *Analisis Perbandingan Pola Konsumsi Pangan dan Non Pangan Rumah Tangga Kaya dan Miskin di Kota Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Martina, M., & Praza, R. (2018). Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kabupaten Aceh Utara. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 3(2), 27–34.
- Mulziatuddin, M., & Aidar, N. (2018). Analisis Pendapatan Pemilik Lahan Akibat Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Perumahan (Studi Kasus: Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 240–247.
- Putri, C. K., & Noor, T. I. (2018). Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan di Desa Sindangsari, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(3), 927–935.
- Rusmini, R. (2019). Analisis Perubahan Luas Lahan Sawah Berkaitan Dengan Kebutuhan Luas Lahan Sawah Di Kabupaten Aceh Besar. *Agriфо: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 4(1), 1–6.
- Saragih, B. (2018). *Agribisnis: Paradigma baru pembangunan ekonomi berbasis pertanian*. PT Penerbit IPB Press.
- Sari, D. K., Haryono, D., & Rosanti, N. (2014). Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 2(1), 64–70.
- Sajogyo. (1977). *Garis Miskin dan Kebutuhan Minimum Pangan*. Lembaga Penelitian Sosiologi Pedesaan (LPSP). IPB. Bogor.
- Samuelson, P. A. dan W. D. N. (2004). *Ilmu Makroekonomi*. Alih Bahasa Haris Munandar. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Sudama, F. S., & Noor, T. I. (2021). Struktur Pendapatan dan Struktur Pengeluaran Serta Mekanisme Koping Petani Pemilik Sekaligus Penggarap di Kelurahan Setianagara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 132–145.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Thamrin, A. (2003). *Manajemen Produksi dan Industri Kecil*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.